

SKRIPSI
ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Oleh

Anggie Amanda Trisya

NIM. 200101110048



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2025

**ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Anggie Amanda Trisya

NIM. 200101110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang

SKRIPSI

Oleh:

Anggie Amanda Trisya

NIM. 200101110048

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

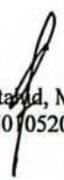
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi



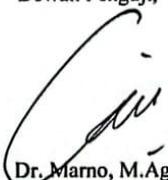
Mujtadd, M.Ag
NIP. 197507052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

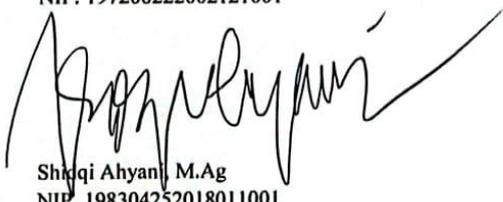
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang” oleh Anggie Amanda Trisya ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 April 2025.

Dewan Penguji,


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Penguji Utama


Shidiqi Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252018011001

Ketua


Prof. Dr. Triyo Supriyatno
NIP. 197004272000031001

Sekretaris

Mengesahkan
Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggie Amanda Trisya

NIM : 200101110048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP

Muhammadiyah 1 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Maret 2025
Hormat Saya,



Anggie Amanda Trisya
NIM. 200101110048

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Asy-Syarh ayat 5-6).¹

¹Quran Kemenag In word. 2019. Surat Asy-Syarh Ayat 5-6.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang” dengan baik dan lancar. Setiap pengerjaan detail skripsi ini tentunya atas berkat bantuan dari-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan jalan untuk menyelesaikan langkah demi langkah.

Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan terbaik sepanjang masa sekaligus pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang yakni Nabi Muhammad SAW, serta semoga senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabatnya.

Penyelesaian karya ilmiah pada jenjang pendidikan strata satu ini merupakan bukti bahwa peneliti telah berhasil menyelesaikan program pendidikan tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa sangat bangga atas pencapaian ini karena telah berjuang untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diemban selama perkuliahan. Tentunya, dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tidak berjuang sendirian; banyak pihak yang memberikan dukungan baik secara material maupun moral. Oleh karena itu, dalam lembar ini, peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada semua yang telah membantu.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sutrisno dan Mama Sri Purmini. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Keduanya telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan pendidikan saya. Tanpa bimbingan dan doa yang tulus dari kalian, saya tidak akan dapat mencapai titik ini. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan bagi kalian dan sebagai wujud dari semua harapan serta kerja keras yang telah kalian berikan. Dengan penuh cinta dan hormat, saya persembahkan hasil kerja ini untuk kalian.
2. Keluarga kecil saya, Mas Agus beserta keluarganya, Mas Kiki sekaligus istrinya, Adik Kirana yang sangat kami sayangi, beserta seluruh saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan secara penuh dengan segala nasihat dan motivasinya kepada penulis.
3. Dosen pembimbing saya yakni Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag yang sudah membimbing serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada beliau atas segala dukungan dan apresiasi yang diberikan.
4. SMP Muhammadiyah 1 Malang yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menjadikan madrasah tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat yang sangat berjasa dibangku perkuliahan, Nadiyya Prihantini, Nazula Silma, Amalia Firda, Khusnul Khotimah, dan Nurul Aulia. Terima kasih telah membersamai proses peneliti sekaligus menjadi keluarga selama masa perkuliahan yang penuh rintangan.

6. Terakhir, terimakasih kepada Muhammad Lutfi Syukran atas dukungan, kesabaran, dan cinta yang selalu menguatkan saya dalam setiap langkah perjalanan ini. Kehadiranmu telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai. Setiap momen kebersamaan kita, baik suka maupun duka, telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu ada di sampingku.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT , segala puji syukur kehadiran-Nya yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Kemudian Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang yakni Ad-Dinul Islam.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Akhlak Siswa di MIN Kota Blitar” ini ditulis sebagai bentuk menyelesaikan salah satu syarat gelar sarjana di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini dibantu dan didukung oleh beberapa pihak, oleh karena itu peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staff di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.
6. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 1 Malang yang telah bersedia menjadi Lokasi penelitian dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.
7. Orangtua saya, Bapak Sutrisno dan Ibu Sri Purmini, sekaligus kedua kakak saya yakni Mas Agus dan Mas Kiki beserta keluarganya, dan Adik saya Kirana.
8. Para sahabat, teman, juga khususnya cinta yang senantiasa mendoakan serta mendukung penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi positif dalam bidang pendidikan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siapa saja yang membacanya.

Malang, 05 Maret 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Peranan Bimbingan Konseling	16

B.	Motivasi Belajar.....	21
C.	Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B.	Lokasi Penelitian	33
C.	Kehadiran Peneliti	34
D.	Subjek Penelitian	34
E.	Data dan Sumber Data	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Pengecekan Keabsahan Data	38
H.	Analisis Data.....	39
I.	Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		43
1.	Latar Belakang Objek Penelitian	43
2.	Profil SMP Muhammadiyah 1 Malang.....	44
3.	Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang.....	48
4.	Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	53
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	56
BAB V PEMBAHASAN.....		63
A.	Peranan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang	63
1.	Peran sebagai Pembimbing.....	63
2.	Guru BK berkolaborasi dengan Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Orang Tua	64
3.	Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal	65
4.	Pentingnya Motivasi Belajar bagi Peserta Didik	67
B.	Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi	

Belajar Siswa	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	70
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 2: Surat Selesai Penelitian	80
Lampiran 3: Dokumentasi Struktur Organisasi.....	81
Lampiran 4: Dokumentasi Profil Madrasah.....	82
Lampiran 5: Dokumentasi Akreditasi Madrasah	84
Lampiran 6: Jumlah Elemen Madrasah	85
Lampiran 7: Lembar Observasi.....	86
Lampiran 8: Transkrip Wawancara	88
Lampiran 9: Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Malang	101
Lampiran 10: Jurnal Bimbingan Skripsi	110
Lampiran 11: Sertifikat Bebas Plagiasi.....	111
Lampiran 12: Biodata Mahasiswa.....	112

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Triyo Supriyatno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING -
Hal : Skripsi Anggie Amanda Trisya
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

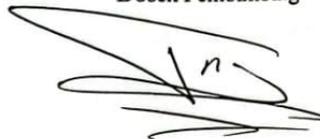
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anggie Amanda Trisya
NIM : 200101110048
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

ABSTRAK

Trisya, Anggie Amanda. 2025. *Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar, Siswa, Pendidikan, SMP Muhammadiyah 1 Malang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru BK untuk mendukung siswa, termasuk program pengembangan diri seperti pelatihan motivasi dan seminar yang terbukti efektif dalam memperkuat peran guru BK di sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Selain itu, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan yang dihadapi siswa, seperti rendahnya motivasi belajar dan perilaku menyimpang yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh guru BK, seperti pendampingan dan bimbingan yang konsisten, sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar mereka. Dengan demikian, peran guru BK sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan konseling di sekolah dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan.

ABSTRACT

Trisya, Anggie Amanda. 2025. *Analysis of the Role of Guidance and Counseling Teachers in Increasing Student Learning Motivation at SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Keywords: Guidance and Counselling, Learning Motivation, Student, Education, SMP Muhammadiyah 1 Malang.

The research aims to analyze guidance and counseling (BK) teachers' role in improving students' learning motivation in SMP Muhammadiyah 1 Malang. In an educational context, learning motivation is an important factor influencing student academic achievement. The research identifies various strategies applied by BK teachers to support students, including self-development programs, such as motivation training and seminars, which have proven effective in strengthening the role of BK teachers at school.

Using a qualitative approach, the researcher collected data using interviews, observation, and documentation. The research found that the guidance and counseling conducted by BK teachers help students deal with their learning difficulties and build their confidence, especially those from less supporting families. Furthermore, it noticed students' challenges, such as low learning motivation and deviant behavior, that inhibit the pursuit of educational objectives.

The research result shows that intervention, such as consistent guidance and counseling by BK teachers, is very important in helping students overcome their learning difficulties. Therefore, BK teachers have a crucial role in creating a positive learning environment and supporting student's comprehensive development. The research is expected to contribute to the guidance and counseling practice development at school and improve the awareness of the importance of learning motivation in education.

مستخلص البحث

تريش، انغي اماندا. ٢٠٢٤. تحليل دور معلمي التوجيه والإرشاد في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب بالمدرسة الثانوية العامة المحمدية 1 مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: تريو سوبرياتنو، الماجستير

الكلمات المفتاحية : توجيه وإرشاد، دافعية، طلاب، تعليم، مدرسة محمدية متوسطة عامة 1 مالانج.

هدف هذا البحث إلى تحليل دور معلمي التوجيه والإرشاد (BK) في ترقية دافعية تعلم الطلاب في مدرسة المحمدية المتوسطة العامة 1 مالانج. في سياق التعليم، تعد دافعية التعلم عاملاً مهماً يؤثر على التحصيل الأكاديمي للطلاب. حدد هذا البحث الاستراتيجيات التي نفذها معلمو BK لدعم طلابهم، بما في ذلك برامج التطوير الذاتي مثل التدريب التحفيزي والندوات التي أثبتت فعاليتها في تعزيز دور معلمي BK في المدرسة.

من خلال منهج نوعي، تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. وجد هذا البحث أن التوجيه والإرشاد الذي أجراه معلمو BK لا يساعد الطلاب في التغلب على صعوبات التعلم فحسب، بل يلعب أيضاً دوراً في بناء ثقتهم، خاصة بالنسبة لأولئك الذين يأتون من خلفية عائلة أقل دعماً. بالإضافة إلى ذلك، أشار هذا البحث أيضاً إلى التحديات التي يواجهها الطلاب، مثل انخفاض الدافعية للتعلم والسلوك المنحرف الذي يمكن أن يعيق تحقيق الأهداف التعليمية.

أظهرت نتائج البحث أن التدخلات التي يقوم بها معلمو BK، مثل التوجيه والإرشاد المتداوم مهم جداً في مساعدة الطلاب في التغلب على مشاكل التعلم الخاصة بهم. وبالتالي، فإن دور معلمي BK أمر بالغ الأهمية في خلق بيئة تعليمية إيجابية ودعم التنمية الشاملة للطلاب. من المتوقع أن يساهم هذا البحث في تطوير ممارسات التوجيه والإرشاد في المدارس وزيادة الفهم عن أهمية تحفيز التعلم في التعليم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ة	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya sangat penting dan menentukan para pendidik untuk benar-benar dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan (*values of education*) kepada peserta didik.² Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu perkembangan sikap dan perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok, dengan tujuan mendorong menuju pendewasaan. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan membantu individu mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi perubahan-perubahan dalam dunia. Peran pendidik disini sangat penting terhadap kesuksesan proses pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menjalin kerja sama yang baik dan efektif antara para pendidik dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar tidak akan mampu melaksanakan aktivitas belajar dengan serius.³ Ketika terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, penanganan yang optimal diperlukan, dan hal ini dapat dicapai melalui kerja sama antara guru bimbingan konseling dan siswa.

Bimbingan merupakan usaha untuk memberikan dukungan kepada orang lain dengan menggunakan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya, sehingga dengan

²Marzuqi Agung Prasetya and Jawa Tengah, 'Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah', *Addin*, 8.2 (2014), hal. 411.

³Rahmi Fauziah, 'Penerapan Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di MTsPN 4 Medan', 2019, hal. 32.

potensi ini ia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya maupun dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dalam kehidupannya.⁴

Keberadaan aktifitas bimbingan konseling ini ada karena disadari bahwa dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan, beberapa individu dapat mengatasinya sendiri, sementara yang lain memerlukan bantuan eksternal. Di Indonesia sendiri bimbingan konseling memiliki peran aktif dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, sosial, karir, dan berbagai bidang lainnya.⁵ Kondisi sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan seiring dengan pergeseran dimensi kehidupan dan perkembangan budaya yang berlangsung dengan pesat. Sebagai makhluk yang dinamis, manusia memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan konteks tempat dan waktu yang mereka alami. Keinginan manusia untuk beradaptasi dan berubah seiring berjalannya waktu ini bisa dianggap sebagai bagian dari fitrah manusia, yang menunjukkan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang unik dan istimewa, diciptakan oleh Allah Sang Pencipta di antara segala makhluk ciptaan-Nya. Hal ini mencerminkan sifat dasar manusia yang selalu berusaha untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya.⁶ Oleh karenanya, kita sangat membutuhkan adanya arahan dan bimbingan yang benar agar tidak terjerumus dalam kerugian dan kesesatan.

Berdasarkan uraian diatas, Malang menjadi kota yang memiliki banyak pelajar yang berprestasi. Siswa berprestasi tidak luput dari adanya bimbingan dari orangtua, maupun pihak sekolah termasuk guru pengajar dan guru BK.⁷ Hal ini ditandai dengan

⁴A J I Fahrezi, 'Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Oleh : Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H / 2018 M Jurusan : Pendidikan Agama', 2018.

⁵miss chefatimah Salaeh, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di Mts Fatahillah Semarang*, 2020.

⁶Yuliyatun, 'Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.2 (2013), 343–70.

⁷Yuli Nur Khasanah And Anila Umriana, 'Peranan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak : Studi Pada Bapas Kelas I Semarang', *Jurnal Peranan Bimbingan Konseling Islam*, 12.2 (2019), 207–24.

banyaknya siswa dari Malang yang masuk ke universitas favorit dalam kota maupun luar kota, tentunya hal ini menjadi kebanggaan tersendiri pula bagi diri sendiri, orang tua, dan pihak sekolah. Berdasarkan pengamatan, banyak yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Adapun berdasarkan pengamatan tampak dari tingkah laku siswa seperti, malas dalam menerima pelajaran dikelas, malas mencatat materi dari guru, melamun, kurang konsentrasi pada saat guru menjelaskan, bercanda dengan temannya saat guru sedang menyampaikan materi.⁸ Dan juga banyak siswa yang memiliki kepribadian yang menyimpang seperti acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering bolos sekolah, emosi yang sulit terkontrol dan sebagainya. Dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan penghambatan suatu pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman besar bagi kemajuan bangsa, oleh karena itu permasalahan tersebut harus ditangani dengan tepat.

Allah Swt berfirman dalam Surah an-Nahl ayat 125 tentang berbagai metode dalam melaksanakan *amar ma'ruf* (menyeru pada kebaikan). Konsep tersebut juga dapat dielaborasi sedemikian rupa untuk diimplementasikan dalam kegiatan konseling.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^٥

⁸Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto, 'Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022), 40–52 <<https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>>.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁹

Ayat di atas menjelaskan teori dalam menasihati, membimbing, mengarahkan, mendidik, mengajar untuk menuju kearah perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.¹⁰

Keberadaan bimbingan konseling di lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya menyelenggarakan bimbingan sesuai dengan ajaran agama Islam. Fokus bimbingan konseling Islami berkaitan dengan aspek keagamaan siswa terkait masalah hubungan manusia dengan sang Pencipta Allah SWT.¹¹

Masalah belajar adalah inti dari semua aktivitas yang terjadi di sekolah, karena setiap kegiatan di institusi pendidikan ini diarahkan untuk memastikan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, menyediakan layanan bimbingan di sekolah juga berarti memberikan dukungan belajar kepada setiap siswa, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi di kalangan mereka.¹² Berdasarkan uraian diatas, bimbingan konseling islami sangat dibutuhkan oleh peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar agar bisa mencapai kesuksesan.

Dalam proses perkembangan belajar, individu sering mengalami perubahan

⁹Quran Kemenag In Word.2019. Surat An-Nahl Ayat 125.

¹⁰Prasetya and Tengah.

¹¹Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Perdana Publishing, 2018.

¹²Kamal Rahmat, ‘Pendidikan Nilai Karakter Di Min Malang 1’, 1.9 (2012).

semangat, di mana terkadang mereka sangat bersemangat, sementara di lain waktu semangatnya cenderung menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang biasanya dikategorikan menjadi dua jenis: faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi ini dapat dialami oleh banyak siswa di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar, SLTP, dan SLTA, hingga perguruan tinggi. Nyatanya, banyak siswa atau mahasiswa terlibat dalam aktivitas yang tidak seharusnya menjadi fokus utama mereka sebagai peserta didik. Misalnya, mereka mungkin terlibat dalam perilaku asusila di warnet dan tempat-tempat lain, berpacaran dengan cara yang melanggar norma agama dan masyarakat, serta menipu orang tua dengan meminta uang untuk biaya studi yang tidak digunakan untuk belajar, melainkan untuk membeli minuman keras, obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perilaku merugikan lainnya.

Kenyataan tersebut juga terjadi di lembaga pendidikan tinggi, yang seharusnya tidak menghadapi permasalahan semacam itu, karena pendidikan tinggi seharusnya menjadi teladan bagi generasi muda, khususnya siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tayangan di media elektronik, seperti televisi dan internet, serta media cetak lainnya, yang melaporkan adanya tawuran antar mahasiswa di perguruan tinggi. Gambarnya menunjukkan bahwa sebagian siswa dan mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami tujuan dari belajar atau studi mereka. Kegiatan yang mereka lakukan belum sepenuhnya diarahkan untuk mencapai tujuan belajar, dan bahkan ada yang terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan tujuan tersebut. Mereka juga tampak kurang termotivasi untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan kemampuan mereka, serta belum

melakukan aktivitas belajar secara optimal, sehingga pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan masih jauh dari realitas.

Berbagai usaha sebenarnya sudah dilakukan oleh konselor, guru dan dosen untuk memberikan motivasi kepada para siswa atau mahasiswa untuk lebih menfokuskan aktivitas belajarnya secara optimal dan bisa kreatif mungkin dalam mengembangkan potensinya. Namun, berbagai upaya yang dilakukan itu belum bisa mencapai hasil yang diharapkan sehingga diperlukan upaya lain yang bisa dilakukan konselor yaitu melalui bimbingan konseling. Di dalam bimbingan konseling selain motivasi belajar yang sudah kita ketahui yaitu motivasi yang berasal dari dalam dan dari luar diri individu, masih ada satu faktor penting yaitu motivasi spritual dalam hal ini ajaran agama Islam.

Dengan adanya layanan yang diberikan kepada siswa, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal, diharapkan dapat membantu mereka untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan motivasi tersebut, mereka akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi pra penelitian, peneliti menemukan informasi bahwasanya SMP Muhammadiyah 1 Malang secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah Islami dan terkesan modern, oleh karenanya di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini telah menerapkan layanan bimbingan konseling. Ini sejalan sejalan dengan tujuan Madrasah tersebut yakni meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan

diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam. Faktanya untuk mencapai tujuan itu sangatlah tidak mudah, oleh karena itu dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang?
2. Apa strategi spesifik yang diterapkan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang?
3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh guru bimbingan konseling pada saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peran bimbingan konseling Islami terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang
2. Dapat mengetahui hambatan yang dilalui guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling
3. Dapat mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat positif, setidaknya bermanfaat secara teoretis dan secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi kekayaan intelektual khususnya dalam bidang bimbingan konseling dan bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan keterampilan baru dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sehingga pembelajaran dapat diikuti dengan sebaik-baiknya dan pada akhirnya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
- b. Bagi guru mata pelajaran PAI, diharapkan memberikan informasi dan wawasan baru tentang keadaan siswa di kelas. Sehingga dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan supervais di sekolah sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- d. Bagi orangtua siswa, diharapkan dapat menjadi informasi bermanfaat sehingga menjadi pertimbangan orangtua dalam mendidik anak di

rumah.

- e. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadikan rujukan jika penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini.
- f. Praktisi bimbingan dan konseling, diharapkan sebagai informasi dan wawasan baru tentang tugas guru bimbingan konseling islami di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Peneliti juga mencari tema kajian yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Aji Fahrezi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.¹³ Dalam skripsi nya, ia meneliti keterkaitan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 3 Batanghari. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi bisa

¹³Fahrezi.

dikatakan hasil dari skripsi Aji Fahrezi yakni layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sudah baik sehingga dapat mendukung layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Persamaan pada tulisan ini adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh Aji Fahrezi dengan skripsi ini terletak pada objek sekolahnya beserta variable bimbingan konseling yang mana skripsi yang kami tulis yakni bimbingan konseling islami.

2. Tesis yang dilakukan oleh Rahmi Fauziah Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang “Penerapan Bimbingan Konseling Islami untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di MTsPN 4 Medan”.¹⁴ Dalam penelitian tersebut, menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan bimbingan konseling islami yang dilaksanakan guru BK belum berjalan dengan maksimal. Adapun persamaan dari tulisan kami yakni terletak pada menggunakan metode penelitian. Sedangkan perbedaan pada tulisan ini terletak pada titik fokusnya yang mana tesis ini berfokus pada siswa *broken home* sedangkan penelitian ini tertuju pada semua siswa.

¹⁴Fauziah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyatun STAIN Kudus. Ia melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah” yang mana dapat diringkas, bahwa lembaga pendidikan berkewajiban menugaskan kepada para peserta didik untuk memberikan pembekalan kepada para peserta berupa ilmu pengetahuan.¹⁵ Sama pentingnya dengan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik ini, para pengelola lembaga pendidikan juga dituntut untuk menugaskan kepada para guru yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendampingan kepada para peserta didik selama menjalani proses belajar mengajar. Persamaan pada tulisan ini yaitu peranan bimbingan konseling Islami di sekolah. Perbedaan dari tulisan ini terletak pada objek sekolah dan juga implementasi motivasi belajar siswa.
4. Skripsi yang ditulis oleh Chefatimah dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Fatahillah Semarang”.¹⁶ Ia menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk hasil dari skripsi ini sendiri adalah peran bimbingan konseling di MTs Fatahillah Semarang sebagai pendokong motivasi siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu tujuan mengadakan bimbingan konseling dan peran

¹⁵Yuliyatun.

¹⁶Chefatimah Salaeh and others, ‘Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Di MTS Fatahillah Semarang’, 2020.

dalam melaksanakan bimbingan konseling serta peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Fatahillah Semarang. Adapun persamaan pada tulisan ini yaitu implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk perbedaannya terletak pada objek yang diambil yakni tingkat madrasahnyanya.

5. Skripsi yang ditulis Siti Rofingah mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Ia membahas tentang pengaruh bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Batu.¹⁷ Hasil yang dapat disimpulkan dari tulisan ini yaitu pelaksanaan layanan bimbingan konseling akan mencapai sasaran apabila terdapat dukungan dari semua pihak dan adanya rencana kegiatan atau program kerja yang baik dalam suatu lembaga tersebut. Persamaan ditulisan ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan untuk perbedaan dalam penulisan ini yaitu terletak pada variable, sekolah, dan pendekatannya.

Dari beberapa literatur review yang telah peneliti sajikan dan bahas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu sejauh ini belum ada yang membahas terkait bimbingan konseling islami dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa PAI. Untuk memudahkan pembaca dalam pemetaan literatur review diatas, peneliti menyusun melalui tabel

¹⁷Siti Rofingah, 'Universitas Islam Negeri (Uin) Malang Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Februari 2007.

sebagai berikut.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fahrezi, <i>Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur</i> , Skripsi, IAIN Metro, 2018	na-sama meningkatkan motivasi belajar pada siswa.	Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh Aji Fahrezi dengan skripsi ini terletak pada objek sekolahnya beserta variable bimbingan konseling yang mana skripsi yang kami tulis yakni bimbingan konseling islami.	elitian ini berfokus pada variabel bimbingan konseling islami.
2	Imi Fauziah, <i>Penerapan BKI untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri & Motivasi Belajar Siswa Broken Home di MTsPN 4 Medan</i> , Tesis, 2019	samaan dari tulisan kami yakni terletak pada menggunakan metode penelitian.	Angkan perbedaan pada tulisan ini terletak pada titik fokusnya yang mana tesis ini berfokus pada siswa broken home sedangkan penelitian ini bertujuan pada semua siswa.	elitian ini berfokus pada objek semua siswa.
3	Liyanun, <i>Peranan Bimbingan dan</i>	tu peranan bimbingan konseling Islami di	letak pada objek sekolah dan juga	elitian ini mengaitkan

	<i>Konseling Islam di Sekolah</i> , Jurnal, 2019	sekolah.	implementasi motivasi belajar siswa.	peranan bimbingan konseling islami dengan meningkatkan motivasi belajar.
4	ss Chefatimah Salaeh, <i>Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Fatahillah Semarang</i> , Skripsi, 2020	tu pengimplementasian bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	etak pada objek yang diambil/dikaji yakni tingkat madrasahny.	Penelitian ini bertitik fokus di tingkat MAN.
5	Rofingah, <i>Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Batu</i> , 2019	tu sama-sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	da nya pada penulisan ini yaitu terletak pada variable, sekolah, dan pendekatannya.	elitian ini mengaitkan bimbingan konseling islami dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling

Kemunculan bimbingan konseling tidak dapat dipisahkan dari sekian problematika yang dihadapi oleh manusia, seperti kritik terhadap pemikiran barat dan kegilasahan dalam batin. Umat Islam perlu bangkit dan menunjukkan eksistensinya untuk memperkuat gagasan bahwa Islam harus dijadikan sebagai sistem kehidupan, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Hal ini telah terbukti dalam sejarah manusia sebagai pondasi yang melahirkan peradaban emas yang menghargai dan menempatkan manusia secara hakiki, serta mencegah kehancuran eksistensi manusia.

Di Indonesia, bimbingan konseling dipandang sebagai salah satu alternatif layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian mereka. Alasan di balik hal ini adalah bahwa madrasah, yang merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam, mengintegrasikan konsep pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam yang kental. Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling seharusnya memiliki dasar keIslaman yang kuat.

2. Motivasi Belajar

Motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu.¹⁸ Motivasi juga dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong individu atau

¹⁸Haq Azhar, 'Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi', *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3.1 (2018), 193–214.

sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan atau meraih kepuasan dari tindakan yang mereka lakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pandangan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan per bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, adapun isi dari pendahuluan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II : Menguraikan kajian pustaka, adapun isi dari kajian pustaka mencakup pengertian bimbingan konseling dan motivasi belajar, serta membuat kerangka berpikir.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis, kehadiran, fokus, subjek, sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Menjelaskan paparan data dan hasil penelitian

BAB V : Membahas mengenai pembahasan yang di dapat dari objek penlitian

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, pengucapan kata “bimbingan” sering digandengkan dengan kata “konseling”, yang menjadi “bimbingan konseling” atau “bimbingan dan konseling”. Karena memang keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam istilah pendidikan. Satu kalangan berpendapat bahwa bimbingan dan konseling adalah satu kesatuan yang memiliki arti dan tujuan yang identik, sehingga menggunakan istilah satu dari keduanya sudah cukup mewakili yang lain.¹⁹ Sementara, di pihak lain, mengatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah dua hal yang berbeda baik konsep dasarnya maupun cara kerja dan teknis pelayanannya. Bimbingan lebih identik dengan pendidikan maupun pembelajaran sedangkan konseling lebih menekankan sisi psikoterapi kejiwaan, yaitu kegiatan menolong individu yang mengalami gangguan psikis baik sadar maupun tidak sadar dialami oleh individu.

Bimbingan Konseling secara agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu, dan sistematis kepada seorang individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-

¹⁹Galuh Nashrullah Kartika MR, ‘Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam’, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2017), 95–108.

Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits.²⁰

2. Landasan Bimbingan Konseling menurut agama Islam

Landasan utama bimbingan konseling adalah Al Qur'an dan Hadits karena keduanya merupakan dasar pedoman kehidupan bagi umat Islam. Beberapa ayat dalam surat Al Qur'an dapat dijadikan landasan bimbingan konseling Islam, diantaranya:

- a. Al-Quran surat al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ^{٢١}

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ^{٢١}

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,”²¹

- b. Al-Quran surat al-Hijr ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ^{٢٢}

“Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah

²⁰Muhamad Amin, Lara Fridani, And Happy Karlina Marjo, ‘Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sma Negeri 15 Jakarta’, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.2 (2019), 193–210.

²¹Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Al-Baqarah Ayat 2.

- kamu kepadanya dengan bersujud.*”²²
 c. Al-Quran surat an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*²³

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Adapun tujuan konseling Islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, adalah:²⁴ 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (*muthmainah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*). 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya. 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, tolong-menolong, kesetiakawanan dan rasa kasih sayang. 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri

²²Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Al-Hijr Ayat 29.

²³Quran Kemang In Word. 2019. Surat An-Nahl Ayat 78.

²⁴Hasan Hamid, ‘Hamdani Bakran Adz-Dzaki, Psikologi Dan Konseling Islam , (Jakarta: Pustaka Baru, 2001), Hlm. 137. 1 1’, 2012, pp. 1–6.

individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan untuk menerima ujian-Nya. 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.²⁵

Bimbingan Konseling memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pemahaman, fungsi preventif (pencegahan), fungsi pengembangan (development), fungsi penyembuhan (kuratif), fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitasi, dan fungsi pemeliharaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menjelaskan beberapa fungsi, diantaranya: 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman tersebut konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi preventif, konselor

²⁵Surya Dharm Ditjen PMPTK, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah / Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang dapat menyebabkan munculnya permasalahan. 3) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi tersebut berkaitan dengan usaha pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Agar konseli dapat melaksanakan solusi yang telah disepakati dengan baik, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. 4) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat proaktif. Konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam usaha membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.²⁶

Fungsi pemahaman, preventif, penyembuhan serta pengembangan merupakan fungsi pokok dari kegiatan bimbingan dan konseling karena kegiatan konseling pada dasarnya mengutamakan konseli subyek dan masalahnya sebagai obyek. Dibutuhkan pemahaman dari konseli mengenai masalah yang sedang dialami. Kemudian konselor melakukan pencegahan supaya masalah yang sedang dialami konseli tidak menimbulkan masalah baru yang lebih rumit.²⁷ Setelah itu digunakan fungsi kuratif atau penyembuhan untuk menyelesaikan masalah yang dialami konseli. Setelah

²⁶Khasanah And Umriana.

²⁷Kartika MR.

proses konseling dilaksanakan dan mencapai hasil maka konselor membiarkan konseli mengembangkan potensinya sehingga dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Nashar dalam bukunya *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* menjelaskan tentang, “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.”

Sedangkan Ngilim Purwanto menjelaskan, “motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan.”

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata Istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.²⁸

²⁸Dina Amrina, ‘Peranan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 30 Makassar’, 2018.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan macam-macam motivasi belajar, disini saya hanya akan dibahas dari dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut “motivasi ekstrinsik”.²⁹

a. Motivasi Instrinsik

Menurut Syaiful Bahri motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat diatas, dalam artikelnya Siti Sumarni (2005) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan Sobry Sutikno (2007) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain,

²⁹Fauzi Rahmanul Hakim, ‘Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam*, 15.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.698>>.

tetapi atas dasar kemauan sendiri.³⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Contohnya seperti siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut A.M. Sardiman (2005), motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi akibat adanya rangsangan dari luar. Sementara itu, Rosjidan (2001) mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang tujuannya terletak di luar pengetahuan, yaitu tidak terkandung dalam tindakan itu sendiri. Sobry Sutikno berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik muncul karena pengaruh eksternal terhadap individu, baik melalui ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan demikian seseorang bersedia melakukan sesuatu. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan

³⁰Haq Azhar.

bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.³¹

Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua. Waktu belajar yang tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan dalam diri siswa (energy) yang mendorong siswa melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar, disamping itu menunjukkan adanya orientasi siswa/arah tingkah laku siswa pada pencapaian tujuan belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu:³²

³¹I Ketut Suda, *Posisi Dan Peran Pendidikan Agama Dalam Membangun Karakter Anak-Anak Di Era Millenial*, 2019.

³²Ahmad Aunur Rohman And Sayyidatul Karimah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI', *Ahmad Aunur. & Sayyidatul K*, 2018, Hal. 95–108.

a Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar terlihat pada keinginan anak sejak usia dini, seperti keinginan untuk belajar berjalan, menikmati makanan yang enak, bermain, bisa membaca, menyanyi, dan sebagainya. Keberhasilan dalam mencapai keinginan-keinginan tersebut akan menumbuhkan semangat untuk berusaha, bahkan di masa depan dapat memicu timbulnya cita-cita dalam kehidupan. Munculnya cita-cita ini disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, serta nilai-nilai kehidupan. Selain itu, perkembangan kepribadian juga berperan dalam timbulnya cita-cita tersebut.

b Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf “r” misalnya, dapat diatasi dengan drill / melatih ucapan “r” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan “r”, atau mengucapkan huruf-huruf lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambahkan kekayaan pengalaman

hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf “r” yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c Kondisi Siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memutuskan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan suka memutuskan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.³³

d Kondisi Lingkungan

³³Harita, Laia, and Zagoto.

Lingkungan siswa mencakup berbagai aspek, seperti kondisi alam, tempat tinggal, interaksi dengan teman sebaya, dan kehidupan sosial. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Misalnya, bencana alam, kondisi tempat tinggal yang tidak layak, ancaman dari teman yang nakal, atau perkelahian antar siswa dapat mengganggu konsentrasi belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang indah dan pergaulan yang harmonis dapat meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas kondisi lingkungan sekolah, kerukunan, dan ketertiban dalam bergaul. Dengan lingkungan yang aman, nyaman, teratur, dan menarik, semangat serta motivasi belajar siswa akan lebih mudah diperkuat.

- e Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.³⁴ Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio,

³⁴Rohman And Karimah.

televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar.

- f Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar

4. Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Keberhasilan dalam proses ini sangat bergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi memiliki peran yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong semangat belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi akan mengurangi semangat belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi atau dengan motivasi yang rendah tidak akan mencapai hasil yang maksimal.³⁵

³⁵Elihami Elihami And Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96.

Disaat proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya terpaku pada materi pembelajaran saja. Guru harus menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan peserta didik itu sendiri.³⁶ Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Guru harus memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa, terutama kepada mereka yang prestasinya tertinggal dibandingkan teman-temannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih peka terhadap kondisi siswa. Namun, masih ada guru yang mengabaikan pentingnya motivasi, tanpa mempertimbangkan manfaatnya bagi siswa. Banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya fokus pada penyampaian materi saja.³⁷ Seharusnya, guru perlu memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.³⁸

Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran yang

³⁶Haq Azhar.

³⁷Nur Rohma Sri Hidayati, 'Usaha Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta', *Naskah Publikasi*, 2020.

³⁸Fitria Hanaris, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1.1 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>>.

sangat penting bagi siswa dalam mendukung semangat belajar mereka, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan sasaran pendidikan.

C. Hambatan yang dialami guru bimbingan konseling pada saat pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling

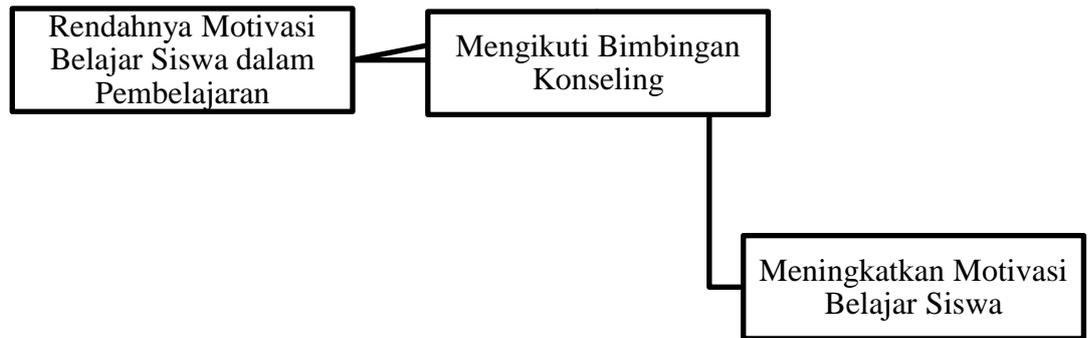
Kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling merujuk pada berbagai hal yang menghambat proses bimbingan dan konseling di madrasah. Meskipun rangkaian program dan kegiatan bimbingan dan konseling telah direncanakan, seringkali pelaksanaannya tidak berjalan maksimal dan tidak sesuai dengan rencana, sehingga program tersebut menghadapi berbagai kendala.

Diketahui terkait kendala yang terjadi dalam implementasi layanan dan program bimbingan konseling di sekolah antara lain:³⁹

- a. Pengetahuan guru mengenai peran dan posisi program bimbingan dan konseling dalam kesatuan dengan program pendidikan di sekolah masih belum memadai.
- b. Jumlah siswa terlalu banyak, dengan rasio guru bimbingan konseling yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, seringkali guru bimbingan konseling kewalahan dalam menangani setiap siswa secara efektif.

³⁹Halimurosid. Asep, 'Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Adiba: Journal of Education*, 3.2 (2023), 194–205.

- c. Keterbatasan kompetensi guru bimbingan konseling, dalam beberapa kasus guru bimbingan konseling mungkin merasa kurang percaya diri sehingga bimbingan konseling tidak bisa berjalan baik.
- d. Minimnya sarana dan prasarana, beberapa sekolah mungkin tidak memiliki ruang khusus yang memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling, seperti ruang konseling yang nyaman dan privat.
- e. Keterlibatan orangtua yang rendah, dukungan dan keterlibatan orangtua sangat mempengaruhi dalam keberhasilan layanan bimbingan konseling. Namun, terkadang sulit untuk melibatkan orangtua dalam proses konseling atau mengkomunikasikan pentingnya peran mereka.
- f. Kebijakan sekolah yang tidak mendukung, beberapa sekolah mungkin memiliki kebijakan yang tidak kondusif bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang efektif, seperti kurangnya alokasi waktu khusus untuk layanan konseling.

D. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mencermati pada fenomena yang terjadi sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, serta catatan lapangan terhadap peranan bimbingan konseling dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Malang yakni SMP Muhammadiyah 1 Malang yang bertepatan di Jalan Brigjend Slamet Riadi No.134, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan subjektif yaitu keberagaman siswa baik dari segi latar belakang social, ekonomi, maupun prestasi akademik. Keberagaman ini memberikan kesempatan untuk menganalisis bagaimana peran guru BK dapat beradaptasi dan berfungsi dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini sejalan dengan visi sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa. SMP Muhammadiyah 1 Malang memiliki komitmen untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mengeksplorasi peran guru BK dalam mencapai tujuan tersebut.

Adapun kemudahan yang akan penulis peroleh dalam pengumpulan data dan mendapatkan informan, selain itu juga lokasi penelitian ini dekat dengan domisili peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian. Peneliti harus hadir secara langsung untuk mengumpulkan data. Saat memasuki lapangan, peneliti perlu bersikap hati-hati, terutama terhadap informan kunci, guna menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dengan sikap selektif, hati-hati, dan serius dalam mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Subjek Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti memilih subjek penelitian didasarkan pada teknik purposive sampling yang bertujuan untuk mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap paling memahami terkait apa yang ingin dikaji oleh peneliti dan mereka sebagai pelaku sehingga dapat memudahkan peneliti menggali data yang akan diteliti.⁴⁰

⁴⁰Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39.

Dalam skripsi ini peneliti menentukan beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Narasumber atau informan yang ditentukan untuk wawancara terkait penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah SMP Muhammadiyah 1 Malang yakni Ibu Yanuar Setyaningrum, M.Pd
2. Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Malang yakni Bapak Masrudi, S.Pd
3. Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Malang
4. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi di SMP Muhammadiyah 1 Malang

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan yang dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 4 sumber informasi data sebagai subjek dalam penelitian yaitu:

1. Peserta didik yang mengikuti pelaksanaan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Guru BK sebagai penyelenggara bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Malang

3. Guru Mata Pelajaran yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar dikelas.
4. Kepala sekolah Madrasah sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggungjawab dalam penyelenggaraan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Malang

Data yang digunakan sebagai sumber data meliputi sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. **Sumber data primer:** Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Ini berarti data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian.
2. **Sumber data sekunder:** Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam hal ini, peneliti berupaya mencari data yang seluas dan sekomprehensif mungkin yang berkaitan dengan masalah yang diteliti..⁴¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian atau instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya jika fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan instrument penelitian akan dikembangkan secara sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi

⁴¹Ditjen PMPTK.

data-data sekaligus membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:⁴²

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara terstruktur.⁴³ Dimana dalam wawancara ini setiap respondens diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Untuk yang peneliti wawancarai ialah Kepala Madrasah Ibu Yanuar Setyaningrum, M.Pd, Waka Kesiswaan Bapak Masrudi, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Ibu Alifah Dellafrinida, S.Psi, dan 4 siswa kelas 7 & 8.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Secara dasar, observasi adalah kegiatan yang melibatkan pancaindera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan dan emosi individu.⁴⁴

⁴²MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII.

⁴³Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Zifatama Publishing, 2015, III.

⁴⁴Hardani Ahyar and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lain-lain. Dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu.⁴⁵ Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna, seperti rapor nilai siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kevalidan/kesahihan hasil temuan. Faktanya untuk menetapkan adanya keabsahan data, maka diperlukan adanya tehnik pemeriksaan.⁴⁶ Berikut beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁴⁵Ahyar And Others.

⁴⁶M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021.

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi Data

Sugiono menjelaskan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

H. Analisis Data

Pengertian dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan

analisis data kualitatif yakni.⁴⁷

1. Kondensansi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, acuannya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

⁴⁷M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, PT Grasindo, 2018.

a) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun rancangan penelitian untuk mempermudah proses pengumpulan data.

b) Memilih lapangan penelitian

Cara memilih dan menentukan lapangan penelitian adalah dengan cara mempertimbangkan teori substantive yaitu melihat lapangan atau objek apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang terdapat di lapangan.⁴⁸ Dalam memilih lokasi penelitian harus juga memperhitungkan waktu, biaya dan tenaga. Peneliti sengaja memilih SMP Muhammadiyah 1 Malang sebagai objek penelitian dikarenakan mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti.

c) Mengurus perizinan

Dalam kegiatan penelitian, yang dilakukan pertama kali oleh peneliti yaitu meminta izin kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

d) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang dibutuhkan untuk memberi informasi pada saat penelitian. Informan juga disebut sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

⁴⁸Gumilar Rusliwa Somantri, 'Memahami Metode Kualitatif', *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9.2 (2005), 57–65.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b) Memasuki lapangan

c) Berperanserta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahapan yang terakhir yaitu menuangkan hasil penelitian serta hasil analisis yang dilakukan ke dalam laporan penelitian. Hasil penelitian berupa naskah skripsi akan dilaporkan kepada dosen pembimbing yang kemudian akan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Malang

Madrasah SMP Muhammadiyah 1 Malang memiliki sejarah yang kaya sebagai bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. Berikut sejarah singkat dari SMP Muhammadiyah 1 Malang:

SMP Muhammadiyah 1 Malang didirikan sebagai bagian dari Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 1 Malang atau dikenal dengan SMP Muhasa telah berdiri setahun setelah Indonesia Merdeka, tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1946. Pendirian sekolah unggul ini adalah atas prakarsa para tokoh Muhammadiyah Kota Malang. Muhasa adalah cikal bakal pendidikan naungan Muhammadiyah Kota Malang yang dirintis oleh KH. M. Bedjo Dermalaksono, bersama Djoko Raharjo, Suryawiyana, dan Abdul Rahman. SMP Muhasa beralamat di Jalan Bridjen Slamet Riyadi No. 134 (dulu Oro-oro Dowo 134) yang tidak lain adalah kediaman Kh. M. Bedjo Dermalaksono.⁴⁹ Tujuan pendirian sekolah ini adalah untuk memberikan pendidikan dengan nilai-nilai Islam sebagai fondasinya.

Seiring berjalannya waktu, madrasah ini mengalami perkembangan yang signifikan dalam kurikulum, fasilitas, dan kualitas pendidikan, sesuai

⁴⁹”SMP Muhammadiyah 1 Malang,” <https://main.smpmuhasa.sch.id/>. Diakses Pada 12 Mei 2024.

dengan visi dan misi Muhammadiyah untuk meningkatkan mutu pendidikan. SMP Muhammadiyah 1 Malang tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan formal, tetapi juga memperkuat jaringan pendidikan Muhammadiyah secara luas, termasuk dalam pengembangan ekstrakurikuler, pembentukan karakter siswa, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Sekolah ini dikenal atas prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang mencerminkan komitmen guru dan staf administratif dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Sebagai bagian dari Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah 1 Malang terus memperkuat identitas keislamannya dalam pendidikan, dengan tujuan agar siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga spiritual.⁵¹ Sekolah ini aktif dalam membangun hubungan yang baik dengan komunitas lokal di Malang melalui berbagai program sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan komitmen yang kokoh dalam memberikan pendidikan berkualitas dengan nilai-nilai Islam, serta berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa dan memajukan masyarakat sekitarnya.

2. Profil SMP Muhammadiyah 1 Malang

SMP Muhammadiyah 1 Malang terletak di Jalan Brigjen Slamet Riadi No. 134, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur

⁵⁰Wawancara Dengan Yanuar Setyaningrum, Kepala Madrasah SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 20 Mei, Pukul 12.20-13.10.

⁵¹*Ibid.*

dengan kode pos 65119, Email: smpm1.mlg@gmail.com, Telp: 0341361797.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMP Muhammadiyah 1 Malang memiliki akreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 pada tahun 2021. SMP Muhammadiyah 1 Malang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

“Terbentuknya pribadi berjiwa kepemimpinan Islami, peduli lingkungan, dan berwawasan keunggulan”

2. Misi

- a. Meningkatkan sikap penghayatan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan sikap dan karakter Islami di lingkungan sekolah.
- c. Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam bidang kepemimpinan.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah
- e. Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan.
- f. Mewujudkan kepekaan dalam menanggulangi kerusakan lingkungan dalam tindak nyata.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif yang berbasis Informasi dan Teknologi (IT).

- h. Melatih dan meningkatkan aspek keagamaan, seni, budaya, dan olahraga melalui berbagai lomba.⁵²

Adapun beberapa :

- 1) Sarana dan Prasarana

Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana penunjang bagi keberlangsungan proses pendidikan seperti masjid, lapangan olahraga, perpustakaan, kantin, laboratorium komputer, ruang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ruang BK (Bimbingan dan Konseling), dan lahan parkir untuk sepeda motor.⁵³

- 2) Kurikulum

SMP Muhammadiyah 1 Malang ini menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), tetapi sejak tahun 2023 madrasah ini menggunakan Kurikulum Merdeka.

- 3) Kondisi Guru dan Siswa

Madrasah ini memiliki total 18 orang sebagai pendidik, yang terbagi kepala sekolah, 12 guru, dan 5 tenaga kependidikan. Jumlah siswa terbaru dari data sekolah pada tahun 2024-2025 di SMP Muhammadiyah 1 Malang yakni berjumlah 163 siswa. Dari 163 siswa tersebut terbagi kelas 7

⁵²Observasi Profil Madrasah, Tanggal 13 Mei, Pukul 08.30-10.00.

⁵³*Ibid.*

berjumlah 46 siswa, kelas 8 berjumlah 59 siswa, dan kelas 9 berjumlah 58 siswa. Sedangkan total siswa perempuan dan laki-laki yaitu 108 siswa perempuan dan 55 siswa laki-laki.⁵⁴

4) Ektrakurikuler

Terdapat berbagai ekstrakurikuler yang bisa diikuti para siswa yang ada di madrasah seperti musik band, bina vokal, tari, drum band, kelas olimpiade, english conversation, content creator, futsal, tapak suci, bola voli, e-sport, dan MUHASA scout.⁵⁵

5) Program Penunjang

Adapun program penting di madrasah ini yaitu shalat berjamaah guna membiasakan siswa untuk melakukan shalat sunnah dhuha sebelum memulai kegiatan belajar dan juga membiasakan siswa untuk shalat berjamaah tepat waktu. Kemudian program yang kedua, tahfidz al-Quran yang menjadi syarat untuk kenaikan kelas. Selain itu, program ini akan memberikan beasiswa lanjutan bagi siswa yang sudah hafal 5 juz. Adapun program lainnya seperti kelas olimpiade, program olimpiade siswa ini untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang akademik maupun non akademik serta mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba lokal, nasional

⁵⁴Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 24 Juli, Pukul 08.20-08.35.

⁵⁵Observasi Madrasah, Tanggal 15 Mei, Pukul 09.00-10.00.

hingga internasional.⁵⁶

3. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang

a. Pola Interaksi antara Sesama Warga Madrasah

Pada umumnya kepala sekolah menganggap layanan bimbingan dan konseling (BK) sebagai bagian penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Melalui BK, berbagai masalah belajar yang dialami siswa dapat diidentifikasi dan diberikan solusi yang tepat. Guru BK bekerja sama dengan siswa untuk menemukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, membantu mereka mencapai potensi akademik yang maksimal dan menghadapi tantangan akademis dengan lebih baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yanuar Setyaningrum, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Selain aspek akademis, kepala sekolah juga melihat pentingnya layanan BK dalam menjaga kesejahteraan mental dan emosional siswa. Masalah-masalah seperti stress, kecemasan, atau konflik sosial kerap menghambat perkembangan siswa. Dengan bantuan BK, siswa mendapatkan konseling dan dukungan untuk mengelola emosi mereka dengan lebih sehat, sehingga mereka bisa lebih fokus pada proses belajar dan aktivitas sekolah lainnya.⁵⁷ [YS. RM 1.1.1]

Kepala sekolah juga memandang BK sebagai peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan persiapan karier siswa. Melalui program-program BK, siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama, yang merupakan bagian

⁵⁶”SMP Muhammadiyah 1 Malang,” <https://main.smpmuhasa.sch.id/>. Diakses Pada 20 Mei 2024.

⁵⁷Wawancara Dengan Yanuar Setyaningrum Kepala Madrasah SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 17 Mei 2024, Pukul 09.50-10.15.

dari pendidikan karakter. Selain itu, BK membantu siswa merencanakan masa depan mereka, baik dalam hal pendidikan lanjutan maupun karier, dengan memberi bimbingan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dengan demikian, BK mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan perencanaan karier.

Pola interaksi antara sesama guru maupun siswa di madrasah mencakup beberapa aspek penting yaitu komunikasi terbuka, kerjasama tim, pendampingan dan pembinaan, saling menghargai, dan partisipasi aktif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yanuar Setyaningrum, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Saya sendiri sebagai kepala madrasah mendorong komunikasi yang baik antara guru, karyawan, dan siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui rapat rutin ataupun forum diskusi. Serta sebagai warga madrasah diharapkan bekerja sama dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, acara sekolah, dan proyek pendidikan. Kerjasama ini guna memperkuat rasa kebersamaan dan tanggungjawab. Dan juga semua warga madrasah diwajibkan untuk saling menghargai karena interaksi yang positif dibangun atas dasar saling menghargai, hal ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.⁵⁸

Lebih lanjut, beliau menambahkan juga jika pemberian umpan balik sangat penting bagi kelangsungan lingkungan yang tentram, sebagaimana yang ia katakan:

Saya mendorong umpan balik yang konstruktif antara guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran, serta seringkali mengadakan sesi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme

⁵⁸*Ibid.*

guru dan membangun hubungan yang harmonis antara sesama warga madrasah.

Pola interaksi di antara warga madrasah merupakan elemen krusial dalam menciptakan suasana yang harmonis dan produktif. Di madrasah, interaksi ini tidak hanya sebatas hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, termasuk staff administrasi, orang tua, dan masyarakat sekitar. Seperti halnya dikatakan oleh Ibu Yanuar Setyaningrum, M.Pd:

Melalui aktivitas rutin seperti pertemuan, diskusi, dan pembelajaran kolaboratif, warga madrasah dapat saling bertukar informasi, pengalaman, dan pengetahuan, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan dan saling pengertian di antara mereka.⁵⁹

Di samping itu, pola interaksi yang positif dapat mendorong terbentuknya budaya saling menghargai dan menghormati. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dan acara komunitas di madrasah berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk berinteraksi lebih mendalam dengan teman sebaya, guru, dan staf. Fakta ini juga didukung oleh Bapak Masrudi, S.Pd selaku waka kesiswaan:

Dengan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, siswa belajar mengenali perbedaan dan mengembangkan keterampilan sosial penting, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.⁶⁰

Signifikansi pola interaksi ini juga tampak dalam usaha madrasah untuk

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Wawancara Dengan Masrudi, S.Pd Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 17 Mei 2024, Pukul 11.20-11.40.

melibatkan orang tua dan masyarakat. Melalui program-program inklusif seperti seminar, workshop, dan kegiatan sosial, madrasah dapat membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Ini tidak hanya meningkatkan dukungan bagi siswa dalam proses belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, pola interaksi yang baik di antara semua warga madrasah akan memberikan kontribusi pada pencapaian visi dan misi pendidikan yang lebih optimal.

b. Pola Interaksi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa

Pola interaksi yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Malang antara guru bimbingan konseling dengan siswa perlu didasarkan pada pendekatan yang mendukung aspek emosional dan akademik siswa. Beberapa pola interaksi yang diterapkan di madrasah ini menurut Ibu Yanuar Setyaningrum, M.Pd selaku Kepala Madrasah yakni:

Melalui pendekatan personal, jadi guru BK diharuskan untuk membangun hubungan yang baik dan mendalam dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui mendengarkan dengan seksama, menunjukkan rasa empati, dan memberikan perhatian yang tulus terhadap masalah pribadi dan akademik siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan didukung.⁶¹

Hal diatas yang berkaitan tentang pola interaksi juga didukung dengan pernyataan dari Bapak Masrudi, S.Pd sebagai waka kesiswaan di madrasah tersebut:

Dalam sesi konseling individu, guru BK dapat

⁶¹Wawancara Dengan Yanuar Setyaningrum, M.Pd Kepala Madrasah SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 17 Mei2024, Pukul 09.50-10.15.

mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar, baik dari masalah keluarga, lingkungan sosial, maupun kesulitan akademis. Setelah itu, guru BK membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan langkah-langkah untuk mencapainya.⁶²

Lebih lanjut, beliau menambahkan juga bahwa interaksi yang dilakukan dimadrasah ini melalui pemantauan dan umpan balik:

Guru BK bisa melakukan pemantauan berkala terhadap kemajuan belajar siswa, baik secara formal maupun informal. Feedback yang konstruktif mengenai perkembangan akademik siswa sangat penting, karena siswa yang merasa kemajuan mereka diperhatikan cenderung lebih termotivasi. Kemudian cara guru BK menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa yaitu dengan menjadi pendengar yang aktif dengan begitu mereka merasa lebih diperhatikan.⁶³

Beliau juga menambahkan bahwasanya di madrasah ini terdapat dukungan berupa penghargaan dimana guna memicu motivasi siswa agar lebih bersemangat:

Guru BK dapat memberikan penghargaan atau pengakuan atas pencapaian siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan secara lisan di depan kelas, yang akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar.⁶⁴

Kemudian dalam pola interaksi yang juga sangat penting yakni kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa dikarenakan jika orang tua tidak mendukung semangat siswa maka akan lebih susah membangkitkan semangat siswa jadi dengan dibantu oleh guru di madrasah dan juga orang

⁶²Wawancara Dengan Masrudi, S.Pd Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 17 Mei2024, Pukul 11.20-11.40.

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

tua di rumah lebih efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Alifah Dellafrinida , S.Psi sebagai guru BK di madrasah tersebut:

Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua, guru BK perlu menjalin hubungan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Dengan kolaborasi ini, solusi yang lebih menyeluruh dan terintegrasi dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶⁵

Selain kolaborasi dengan orang tua, ada hal yang tak kalah pentingnya yaitu melakukan home visit, sebagaimana yang dikatakan oleh guru BK:

Jadi dengan diadakannya kegiatan home visit akan mendapat berbagai manfaat, seperti membangun hubungan yang lebih dekat guna meningkatkan kepercayaan, memahami lingkungan siswa agar lebih mudah untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku siswa, memberikan dukungan yang lebih spesifik guna memberikan dukungan yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan siswa dan keluarganya, home visit ini juga berguna untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan dapat mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka, mengatasi masalah secara proaktif dengan kata lain kegiatan ini memungkinkan guru BK untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sebelum menjadi lebih besar, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong pengembangan sosial & emosional.⁶⁶

4. **Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Strategi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi

⁶⁵Wawancara Dengan Alifah Dellafrinida, S.Psi Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 17 Mei2024, Pukul 08.00-09.00.

⁶⁶*Ibid.*

belajar siswa melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek psikologis, akademis, serta dukungan sosial. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan seperti mengidentifikasi masalah, pendekatan konseling,

Menurut Ibu Alifah Dellafrinida, S.Psi sebagai guru BK di madrasah tersebut mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan di madrasah ini yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

Jadi gini mbak, mengidentifikasi masalah dan penyebab rendahnya motivasi sangatlah paling utama. Guru BK harus melakukan identifikasi awal terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Ini bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Penyebabnya bisa beragam, mulai dari masalah pribadi, kurangnya minat pada pelajaran, hingga kesulitan belajar. Setelah masalah diidentifikasi, intervensi dapat lebih tepat sasaran. Jikalau strategi awal ini dilakukan dengan baik maka dari pihak sekolah bisa membantu dengan cepat sehingga masalah yang dialami siswa mudah terselesaikan.⁶⁷

Strategi berikutnya yaitu pendekatan konseling individu dan kelompok. Bagi setiap guru Bk pasti menggunakan strategi ini karena peran seorang guru BK sendiri yakni melakukan konseling pada siswanya, Bapak Masrudi menceritakan bahwa guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini yaitu Ibu Alifah menggunakan strategi ini:

Konseling Individu, sesi konseling individu memiliki peranan yang sangat penting karena memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menghadapi kesulitan atau memerlukan bantuan tertentu. Dalam konteks ini, guru BK dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar yang realistis dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk menyusun rencana pencapaian yang sesuai dengan kemampuan serta harapan mereka.

⁶⁷*Ibid.*

Kemudian dalam konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, saling memberikan dukungan, serta mencari solusi bersama dalam suasana yang lebih mendukung. Dengan cara ini, kelompok diskusi tidak hanya membantu siswa merasa lebih terhubung secara emosional, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka.⁶⁸

Kemudian dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa diperlukan adanya penguatan positif, seperti halnya yang dikatakan oleh Husein Akbar sebagai siswa kelas 8 yang memiliki motivasi belajar tinggi:

Guru BK disini memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha dan prestasi siswa, meskipun prestasi tersebut mungkin terlihat kecil. Pemberian penguatan positif ini berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi kami untuk terus berusaha lebih baik, serta memberikan rasa dihargai atas setiap kemajuan yang mereka capai dalam proses belajar.

Dilanjutkan kembali oleh Husein Akbar terkait hal diatas:

Membangun hubungan yang positif juga mbak, karena bagi saya penting guru BK untuk membangun hubungan yang terbuka, empatik, dan mendukung dengan siswa. Dengan adanya hubungan yang positif ini, siswa akan merasa lebih nyaman untuk membahas masalah yang mereka hadapi, sehingga guru BK dapat memberikan solusi yang tepat dan relevan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar.⁶⁹

Terkait juga motivasi siswa, Raisha Zhafira Nur Rachman siswa kelas 7 beranggapan jika pengembangan minat dan bakat siswa juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar:

Di madrasah ini, guru BK perlu berperan aktif dalam

⁶⁸*Ibid.*

⁶⁹Wawancara Dengan Husein Akbar, Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 23 Juli 2024, Pukul 08.10-08.45.

membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka. Dengan mengaitkan pelajaran sekolah dengan minat siswa, kami sebagai siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka juga dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.⁷⁰

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan sekolah, siswa, guru, serta dukungan dari pihak lain.

1. Faktor Pendukung Peran Guru BK

a. Hubungan Positif dengan Siswa

Guru BK yang mampu membangun hubungan baik dengan siswa dapat lebih mudah memahami kebutuhan dan permasalahan siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya komunikasi terbuka, sehingga siswa lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar yang mereka hadapi.

b. Kerjasama dengan Guru Mata Pelajaran

Kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat membantu dalam memahami latar belakang akademis siswa. Dengan informasi dari guru mata pelajaran,

⁷⁰Wawancara Dengan Raisha Zhafira, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Malang, Tanggal 23 Juli 2024, Pukul 08.10-08.45.

guru BK dapat memberikan intervensi yang lebih tepat untuk mendukung motivasi belajar siswa.

b. Dukungan dari Orang Tua

Orang tua yang terlibat aktif dalam perkembangan pendidikan anak akan membantu guru BK dalam memberikan dukungan yang lebih komprehensif. Ketika orang tua memberikan perhatian lebih di rumah, siswa merasa didukung secara emosional, yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Sekolah yang menciptakan iklim belajar yang nyaman, aman, dan mendukung, seperti melalui program penghargaan, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang positif, akan membantu guru BK dalam menjalankan peran mereka.

d. Program Penunjang

Program pengembangan diri siswa seperti pelatihan motivasi atau seminar, sangat membantu dalam memperkuat peran guru BK di sekolah.

e. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru BK

Guru BK yang terus mengikuti pelatihan dan perkembangan terbaru dalam bidang konseling dan psikologi pendidikan lebih mampu menerapkan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Faktor Penghambat Peran Guru BK

Berikut adalah penjelasan yang lebih panjang untuk setiap faktor penghambat peran guru BK:

a. Jumlah Siswa yang Banyak

Di banyak sekolah, khususnya di sekolah dengan populasi siswa yang besar, rasio antara jumlah guru bimbingan konseling (BK) dan jumlah siswa seringkali tidak seimbang. Dengan jumlah siswa yang harus ditangani oleh seorang guru BK yang relatif banyak, guru tersebut seringkali kesulitan untuk memberikan perhatian yang diperlukan kepada masing-masing siswa secara individual. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, yang pada gilirannya dapat berpengaruh negatif terhadap efektivitas peran mereka dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa.

b. Kurangnya Kesadaran Siswa akan Fungsi Guru BK

Seringkali, siswa tidak sepenuhnya menyadari atau memahami peran dan fungsi guru BK, yang mereka anggap hanya sebagai "penyelesai masalah" ketika ada permasalahan disiplin atau perilaku yang perlu ditangani. Akibatnya, siswa mungkin merasa ragu atau enggan untuk mengakses layanan BK untuk masalah yang lebih umum, seperti motivasi belajar, kesulitan akademis, atau masalah sosial. Ketidaktahuan ini

dapat menghambat siswa dalam menerima bantuan yang mereka perlukan, sehingga potensi mereka untuk berkembang secara optimal bisa terhambat.

c. Minimnya Dukungan dari Orang Tua

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam pendidikan anak, khususnya dalam konteks bimbingan konseling. Namun, seringkali terdapat situasi di mana orang tua kurang terlibat atau tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak mereka. Ketidaklibatan ini menjadi penghambat bagi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dukungan dan dorongan dari orang tua dirasa sangat penting untuk membantu siswa merasa lebih termotivasi dan didorong untuk mencapai tujuan akademik mereka. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, upaya guru BK untuk memberikan bimbingan yang efektif menjadi lebih sulit.

d. Kurangnya Koordinasi dengan Guru Mata Pelajaran

Koordinasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung. Jika guru BK tidak dapat berkolaborasi dengan baik dengan guru mata pelajaran, informasi penting tentang kemajuan akademik siswa atau masalah yang dihadapi mereka mungkin tidak disampaikan dengan tepat. Situasi ini

dapat menghambat intervensi yang tepat dari guru BK, sehingga mereka tidak dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi di kelas.

e. Masalah Psikologis yang Kompleks

Beberapa siswa mungkin mengalami masalah psikologis yang berat, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan emosional lainnya, yang memerlukan intervensi khusus dan dukungan yang lebih mendalam. Terkadang, masalah-masalah ini berada di luar kemampuan guru BK di sekolah untuk mengatasinya secara efektif. Tanpa dukungan dari ahli profesional lain, seperti psikolog atau psikiater, guru BK mungkin kesulitan untuk memberikan bantuan yang tepat dan menyeluruh kepada siswa dengan masalah psikologis yang kompleks ini. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental siswa dan, pada akhirnya, kinerja akademik mereka.

f. Teknologi dan Media Sosial

Pengaruh negatif dari teknologi modern dan media sosial telah menjadi tantangan yang semakin besar dalam konteks pendidikan. Gangguan saat belajar, kecanduan gadget, dan pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai dapat mengurangi motivasi belajar siswa secara signifikan. Guru BK seringkali merasa kesulitan untuk mengendalikan faktor ini

tanpa adanya dukungan yang memadai dari sekolah dan orang tua. Keterbatasan dalam mengatasi masalah ini dapat menghambat upaya guru BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

g. Keterbatasan Waktu untuk Konseling

Waktu yang tersedia bagi guru BK untuk bertemu dengan setiap siswa secara mendalam sering kali sangat terbatas. Banyaknya tugas administrasi, kegiatan sekolah lainnya, dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh guru BK sering kali mengurangi waktu yang bisa dialokasikan untuk memberikan layanan konseling secara optimal. Keterbatasan waktu ini dapat mengakibatkan sesi konseling yang tidak cukup mendalam untuk menangani masalah yang dihadapi siswa dengan efektif.

h. Kurangnya Sumber Daya Sekolah

Keterbatasan dalam fasilitas, anggaran, dan program-program yang mendukung pengembangan motivasi siswa dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi guru BK dalam menjalankan program-program bimbingan yang efektif. Tanpa sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk materi pendidikan maupun dukungan finansial untuk inisiatif bimbingan, guru BK mungkin menghadapi kesulitan dalam merancang dan melaksanakan program-program yang dapat

meningkatkan motivasi dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Dengan memahami berbagai faktor penghambat ini, langkah-langkah yang lebih strategis dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru BK dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peranan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, sekolah perlu memiliki tenaga pendidik yang berkualitas pula. Hal ini karena kepintaran, kemampuan, dan keterampilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang mengajar mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Malang, peneliti menemukan beberapa temuan, termasuk peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar. Berikut ini adalah pembahasan mengenai peran guru BK dalam mendorong motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang:

1. Peran sebagai Pembimbing

Peran guru bimbingan konseling (BK) di SMP Muhammadiyah 1 Malang sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru BK memperhatikan perilaku siswa yang sering meminta izin untuk keluar kelas saat pelajaran berlangsung. Setelah melakukan analisis, guru BK menemukan bahwa kebiasaan ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK tidak hanya memberikan izin untuk keluar, tetapi juga menerapkan sanksi sebagai efek jera bagi siswa yang melanggar aturan. Selain itu, guru

BK aktif memberikan arahan dan motivasi, mengingatkan siswa bahwa cita-cita dapat dicapai melalui semangat dan usaha yang keras.

Dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam proses ini, namun motivasi utama harus datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan pendekatan yang tepat, guru BK berupaya membangkitkan semangat belajar dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga merasa didukung dalam perjalanan mereka mencapai cita-cita.

2. **Guru BK berkolaborasi dengan Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Orang Tua**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang signifikan mengenai pentingnya kolaborasi dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya kerjasama dan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Salah satu peran utama guru bimbingan konseling (BK) adalah menjalin kerja sama yang erat dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan teknik pembelajaran yang dapat memicu motivasi peserta didik, sehingga mereka lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar.

Di SMP Muhammadiyah 1 Malang, peran guru BK dalam

menciptakan suasana belajar yang positif telah berjalan dengan baik berkat adanya kolaborasi yang kuat antara guru BK, guru mata pelajaran, serta orang tua siswa yang saling mendukung satu sama lain.

Selama proses pembelajaran, guru BK dan wali kelas secara aktif memantau perkembangan peserta didik, baik dari segi akademik maupun sosial-emotional, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang diperlukan. Dalam upaya ini, guru BK juga bekerja sama dengan orang tua dan wali kelas untuk saling mendukung, sehingga tidak hanya satu pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan yang melibatkan teman-teman sebaya. Hal ini sangat penting karena dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan saling membantu di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik. Dengan pendekatan kolaboratif semacam ini, diharapkan motivasi dan prestasi siswa dapat meningkat secara signifikan.

3. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal

Untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas baik, penting untuk melaksanakan langkah-langkah strategis yang terencana dan sistematis. Salah satu metode yang dianggap sangat efektif oleh guru bimbingan konseling (BK) adalah layanan

bimbingan klasikal. Layanan ini bertujuan untuk mengarahkan pikiran peserta didik agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, serta membantu mereka mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses Pendidikan. Di SMP Muhammadiyah 1 Malang, guru BK secara khusus menyediakan layanan bimbingan konseling, dengan fokus utama pada bimbingan klasikal yang menitikberatkan pada aspek pribadi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Bimbingan klasikal ini dilaksanakan oleh guru BK selama jam pembelajaran kosong, mengingat hingga saat ini belum adanya jam khusus yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan konseling di dalam kurikulum. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru BK mengikuti tiga tahap yang telah ditentukan, yaitu tahap awal, tahap kegiatan, dan tahap penutup. Pada tahap awal, guru BK memperkenalkan tema dan tujuan dari sesi bimbingan, sementara di tahap kegiatan, mereka menyampaikan materi yang berkaitan dengan semangat meraih cita-cita, di mana guru BK memberikan renungan dan pengarahan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir positif. Selain itu, guru BK juga berupaya menciptakan perasaan yang mendukung di antara siswa dan menghilangkan pikiran negatif yang dapat menghambat proses belajar mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap mental yang lebih baik dan meraih potensi maksimal dalam pendidikan

mereka.

4. **Pentingnya Motivasi Belajar bagi Peserta Didik**

Motivasi belajar adalah elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan peserta didik. Tanpa adanya motivasi yang cukup, siswa dapat kehilangan minat dan semangat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, prestasi akademik mereka bisa menurun, dan pengalaman belajar menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa agar mereka mampu mencapai potensi terbaik mereka.

Salah satu efek positif dari motivasi belajar adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam diskusi, lebih banyak mengajukan pertanyaan, dan melaksanakan tugas dengan lebih baik. Keterlibatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang diperlukan di dunia nyata. Dengan kata lain, motivasi belajar berpengaruh tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pertumbuhan pribadi siswa.

Di samping itu, motivasi belajar dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mereka hadapi selama proses pendidikan. Saat siswa menghadapi kesulitan, motivasi yang tinggi akan mendorong mereka untuk terus berusaha dan mencari jalan keluar. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin lebih

cepat menyerah ketika menemui rintangan. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai pendorong yang membantu siswa tetap fokus pada tujuan mereka dan tidak kehilangan harapan di tengah tantangan.

Pentingnya motivasi belajar juga terlihat dalam pengaruhnya terhadap kesehatan mental siswa. Mereka yang memiliki motivasi tinggi cenderung merasa lebih puas dan bahagia dengan proses belajar yang mereka jalani. Siswa tersebut lebih mampu mengelola stres dan tekanan yang sering muncul di lingkungan sekolah. Dengan membangun suasana yang mendukung motivasi belajar, pendidik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan.

Selain itu, motivasi belajar yang kuat dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka. Ketika siswa merasa terdorong untuk belajar, mereka lebih cenderung untuk menetapkan tujuan pribadi dan berusaha mencapainya. Hal ini tidak hanya membantu membentuk karakter mereka, tetapi juga memberikan keterampilan manajemen waktu dan disiplin yang penting dalam kehidupan. Dengan demikian, motivasi belajar berperan krusial dalam membangun sikap positif siswa terhadap pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Selanjutnya, motivasi belajar juga berkontribusi pada pengembangan kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang termotivasi

biasanya lebih disiplin dalam merencanakan dan mempertahankan konsistensi dalam belajar. Mereka cenderung lebih menerima umpan balik dan siap untuk melakukan perbaikan, yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Kebiasaan belajar yang baik ini tidak hanya berpengaruh selama masa sekolah, tetapi juga akan berlanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam karir mereka di masa depan.

B. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Strategi guru bimbingan konseling (BK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Salah satu metode yang efektif adalah konseling individu, di mana guru BK fokus memberikan perhatian kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Dalam sesi ini, guru BK membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang realistis dan menyusun rencana untuk mencapainya. Dengan bimbingan yang tepat, siswa merasa lebih terarah dan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar, karena mereka memiliki dukungan yang konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Selain konseling individu, guru BK juga menerapkan konseling kelompok sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam sesi kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan tantangan, serta memberikan dukungan satu sama lain. Diskusi dalam kelompok ini tidak hanya membantu siswa merasa lebih terhubung secara emosional, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Dengan demikian,

mereka dapat menemukan solusi bersama atas masalah yang dihadapi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Suasana yang mendukung ini memungkinkan siswa untuk merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan akademik mereka.

Guru BK juga berfokus pada pengembangan keterampilan belajar, seperti manajemen waktu dan strategi belajar yang efektif. Dengan melatih siswa dalam keterampilan ini, guru BK membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Selain itu, guru BK memberikan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, untuk menghargai usaha dan prestasi siswa, sekecil apa pun itu. Dengan kombinasi strategi ini, siswa tidak hanya termotivasi untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar, yang sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang mereka.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam layanan bimbingan konseling guna meningkatkan motivasi belajar, tidak semudah yang kita kira, terdapat faktor yang mendukung serta menghambat yang dilalui oleh guru BK pada proses tersebut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang utama bagi guru bimbingan konseling (BK) dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dukungan kolaboratif yang kuat dari berbagai pihak, yang mencakup guru mata pelajaran, orang tua,

dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Ketika guru BK menjalin kerjasama yang erat dengan guru mata pelajaran, mereka dapat dengan lebih efektif mengidentifikasi kebutuhan siswa secara menyeluruh dan merancang intervensi yang sesuai berdasarkan informasi yang diperoleh. Kerjasama ini tidak hanya memungkinkan guru BK untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kemajuan akademik siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memicu motivasi dan minat siswa. Dukungan yang solid dari orang tua juga sangat penting, karena keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memperkuat motivasi siswa, membuat mereka merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam mencapai tujuan akademik mereka. Ketika orang tua aktif berpartisipasi, siswa cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Selain dukungan kolaboratif yang telah disebutkan, ketersediaan sumber daya yang memadai juga memainkan peran yang sangat penting dalam efektivitas layanan bimbingan konseling yang diberikan. Guru BK yang memiliki akses ke materi pelatihan yang berkualitas, alat bantu yang relevan, serta program pengembangan keterampilan yang sesuai akan lebih mampu menjalankan program yang menarik, inovatif, dan bermanfaat bagi siswa. Sumber daya ini memungkinkan guru BK untuk memberikan pelatihan yang relevan tentang berbagai keterampilan penting, seperti keterampilan belajar yang efektif, manajemen stres, dan pengembangan

diri yang berkelanjutan. Dengan adanya sumber daya yang memadai, guru BK dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang kaya akan sumber daya ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal.

2. Faktor Penghambat

Dalam proses layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa faktor penghambat yang signifikan, di mana salah satu yang paling utama adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan konseling secara efektif. Banyak sekolah memiliki jadwal yang sangat padat, dengan berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang harus diakomodasi, sehingga sulit bagi guru bimbingan konseling (BK) untuk melaksanakan sesi bimbingan yang memadai dan teratur. Ketidacukupan waktu ini sering kali mengakibatkan guru BK tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, serta membatasi kesempatan untuk membangun hubungan yang kuat dan mendalam dengan mereka. Akibatnya, siswa mungkin merasa kurang didukung dalam perjalanan pendidikan mereka dan kehilangan motivasi yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan akademik mereka.

Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, yang mencakup administrasi dan rekan guru, juga dapat menjadi penghambat serius dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Jika pihak sekolah tidak menganggap pentingnya peran guru BK dalam mendukung perkembangan siswa atau tidak menyediakan sumber daya yang diperlukan, hal ini akan menyulitkan guru BK untuk menjalankan program yang efektif dan berkualitas. Misalnya, tanpa dukungan yang memadai dalam bentuk pelatihan profesional atau akses ke materi yang relevan dan up-to-date, guru BK mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketidakpahaman dari berbagai pihak tentang pentingnya layanan bimbingan konseling dapat mengurangi efektivitas program yang dijalankan dan, pada akhirnya, berdampak negatif pada motivasi serta perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penting bagi semua pihak di sekolah untuk saling berkolaborasi dan memberikan dukungan yang diperlukan agar layanan bimbingan konseling dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pentingnya Peran Guru BK. Guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan yang tepat, seperti bimbingan klasikal dan konseling individu, guru BK mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memberikan dukungan serta motivasi yang diperlukan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperhatikan kebutuhan pribadi siswa, guru BK dapat membantu mereka merasa lebih termotivasi dan terarah dalam mencapai cita-cita akademik mereka.
2. Kolaborasi Multi-Pihak: Kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan. Kerjasama yang solid ini memungkinkan identifikasi kebutuhan siswa secara menyeluruh dan merancang intervensi yang efektif. Dukungan dari orang tua juga berkontribusi besar terhadap motivasi siswa, karena keterlibatan mereka dalam proses belajar dapat membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung.
3. Dukungan dan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya yang memadai dan dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor penting dalam

efektivitas layanan bimbingan konseling. Tanpa waktu dan sumber daya yang cukup, guru BK akan kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak di sekolah untuk saling berkolaborasi dan memberikan dukungan yang diperlukan agar layanan bimbingan konseling dapat berfungsi secara optimal, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Hambatan yang paling krusial yaitu keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak sehingga rasio guru BK dan siswa yang tidak seimbang menyulitkan perhatian individual bagi setiap siswa, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah seperti kurangnya fasilitas yang menghambat pelaksanaan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan selalu memberikan dukungan kepada konselor dalam meningkatkan pelaksanaan layanan BK, dengan menambah tenaga konselor agar pelayanan BK dapat berjalan lebih maksimal, menambah waktu di kelas agar layanan BK lebih efektif, dan juga menyediakan pelatihan untuk guru BK tentang Teknik motivasi berbasis nilai Islami.
2. Bagi Konselor, diharapkan lebih aktif dalam memberikan pelayanan dan pendekatan kepada peserta didik agar seluruh siswa dapat merasakan keberadaan pelayanan BK.

3. Bagi Orang Tua, sebaiknya selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anaknya, serta mendukung layanan BK, agar tujuan dari pelaksanaan layanan BK dapat tercapai, sehingga siswa mampu mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.

4. Bagi siswa, untuk senantiasa rajin belajar dan memanfaatkan waktu mengikuti kegiatan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- Amin, Muhamad, Lara Fridani, and Happy Karlina Marjo, 'Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sma Negeri 15 Jakarta', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.2 (2019), 193–210 <<https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5579>>
- Amrina, Dina, 'Peranan Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 30 Makassar', 2018
- Asep, Halimurosid., 'Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Adiba: Journal of Education*, 3.2 (2023), 194–205
- Ditjen PMPTK, Surya Dharm, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah / Madrasah, Jakarta: Rineka Cipta*, 2008
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021, VI
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, PT Grasindo, 2018
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>
- Fahrezi, A J I, 'Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Oleh : Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H / 2018 M Jurusan : Pendidikan Aga', 2018

- Fauziah, Rahmi, 'PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI MTsPN 4 MEDAN', 2019
- Hakim, Fauzi Rahmanul, 'Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam*, 15.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.698>>
- Hamid, Hasan, 'Hamdani Bakran Adz-Dzaki, Psikologi Dan Konseling Islam , (Jakarta: Pustaka Baru, 2001), Hlm. 137. 1 1', 2012, pp. 1–6
- Hanaris, Fitria, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1.1 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>>
- Haq Azhar, 'Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi', *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3.1 (2018), 193–214
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto, 'Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022), 40–52 <<https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>>
- Hidayati, Nur Rohma Sri, 'Usaha Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta', *Naskah Publikasi*, 2012
- Kartika MR, Galuh Nashrullah, 'Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2017), 95–108 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.906>>
- Khasanah, Yuli Nur, and Anila Umriana, 'PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL NARAPIDANA ANAK : Studi Pada BAPAS Kelas I Semarang', *Jurnal Peranan Bimbingan Konseling Islam*, 12.2 (2017), 207–24
- Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*,

- 6.1 (2021), 33–39 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>>
- Mamik, *Metodologi Kualitatif, Zifatama Publishing*, 2015, III
- Prasetya, Marzuqi Agung, and Jawa Tengah, ‘KORELASI ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN DAKWAH’, *ADDIN*, 8.2 (2014), 409–24
- Rahmat, Kamal, ‘Pendidikan Nilai Karakter Di Min Malang 1’, 1.9 (2012)
- Rohman, Ahmad Aunur, and Sayyidatul Karimah, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI’, *Ahmad Aunur. & Sayyidatul K*, 2018, 95–108
- Salaeh, Chefatimah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, ‘Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Di MTS Fatahillah Semarang’, 2020
- Salaeh, miss chefatimah, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di Mts Fatahillah Semarang*, 2020
- Siti Rofingah, ‘Universitas Islam Negeri (Uin) Malang Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Februari 2007’, 2007
- Somantri, Gumilar Rusliwa, ‘Memahami Metode Kualitatif’, *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9.2 (2005), 57–65 <<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>>
- Suda, I Ketut, *Posisi Dan Peran Pendidikan Agama Dalam Membangun Karakter Anak-Anak Di Era Millennial*, 2019
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami, Perdana Publishing*, 2018
- Yuliyatun, ‘Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah’, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.2 (2013), 343–70.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1880/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anggie Amanda Trisya
NIM : 200101110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Bimbingan
Konseling dalam Peningkatan Motivasi
Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1
Malang
Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3
bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari Madrasah

 **Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah**
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG
TERAKREDITASI 'A' NPSN 20533750 - NSS 202056101020
Jalan Brigjen Slamet Riadi 134, Telp. 361797, Kota Malang

SURAT BUKTI PENELITIAN
No. : 421.3/101/420.304/SMPM1/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanur Setyaningrum, M.Pd
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 1 Malang
Alamat Sekolah : Jl. Brigjen Slamet Riadi 134 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Anggie Amanda Trisya
NIM : 200101110048
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan
Universitas : Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di sekolah kami mulai tgl. 17 Mei 2024 sampai tanggal 24 Juli 2024 untuk keperluan data penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juli 2024
Kepala Sekolah

Yanur Setyaningrum, M.Pd
NBM.1222.086

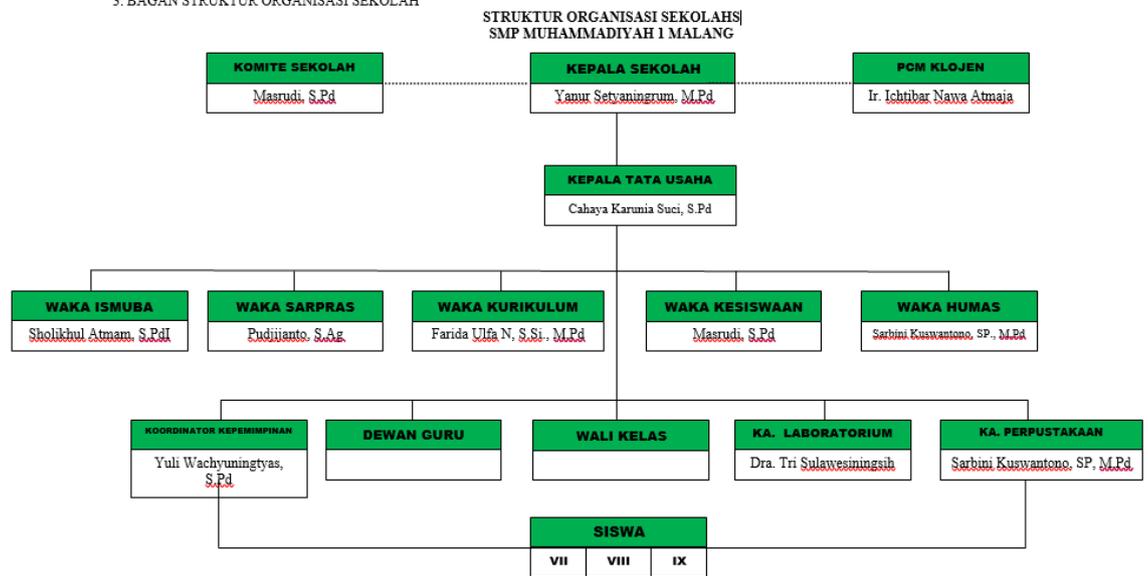


CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3

Dokumentasi Struktur Organisasi

3. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Lampiran 4

Dokumentasi Profil Madrasah

NO	IDENTITAS MADRASAH		VISI
1	Nama Madrasah	SMP Muhammadiyah 1 Malang	Terbentuknya pribadi berjiwa kepemimpinan Islami, peduli lingkungan, dan berwawasan keunggulan
2	NPSN	20533750	
3	Alamat		
4	Status	Swasta	
5	Tahun Berdiri		
6	Status Kepemilikan	Yayasan	
7	SK Pendirian Sekolah	1349/II.B/Jtm-46/1978	MISI
8	Tanggal SK Pendirian	1978-05-06	<p>1. Meningkatkan sikap penghayatan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Membiasakan sikap dan karakter Islami di lingkungan sekolah.</p> <p>3. Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam bidang kepemimpinan.</p> <p>4. Menyelenggarakan dan mengembangkan</p>
9	SK Izin Operasional	422/1069/35.73.401/2020	
10	Tanggal SK Izin Operasional	2020-02-10	
11	Waktu Belajar	Pagi-Sore	
12	Jarak ke Kecamatan	4,3 KM	
13	Jarak ke Pusat Kota	2,6 KM	

			<p>pendidikan kader Muhammadiyah</p> <p>5. Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan.</p> <p>6. Mewujudkan kepekaan dalam menanggulangi kerusakan lingkungan dalam tindak nyata.</p> <p>7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif yang berbasis Informasi dan Teknologi (IT).</p> <p>8. Melatih dan meningkatkan aspek keagamaan, seni, budaya, dan olahraga melalui berbagai lomba.</p>
--	--	--	--

Lampiran 5

Dokumentasi Akreditasi Madrasah

No. PD.35.21.00378



PROFESIONAL • TEPERCAYA • TERBUKA
**BADAN AKREDITASI NASIONAL
 SEKOLAH / MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
 Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : SMP MUHAMMADIYAH 01
 NPSN : 20533750
 Alamat : JL. BRIGJEN SLAMET RIADI 134 MALANG, KOTA MALANG,
 JAWA TIMUR

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 91

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026
 Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem
 terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan
 menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.
 Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik
 memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
 Pada tanggal 8 Desember 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh:
 Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
 Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

Lampiran 6

Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa

Jumlah Guru dan Karyawan

Kepala Sekolah	1
Guru	12
Karyawan	5

Jumlah Siswa

Kelas	L	P	Total
Kelas 7	23	23	46
Kelas 8	17	42	59
Kelas 9	15	43	58
Total	55	108	163

Lampiran 7

Lembar Observasi

Tanggal : 13 Mei & 15 Mei 2024

Pukul : 08.20-13.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 13 Mei 2024	Lokasi dan kondisi sosial madrasah	Alamat madrasah dan lingkungan sekitar madrasah	SMP Muhammadiyah 1 Malang terletak di Jl. Brigjend Slamet Riadi No. 134, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
Rabu, 15 Mei 2024	Pembiasaan, Proses Belajar Mengajar, dan Program-program	Adanya pembiasaan dalam meningkatkan jiwa spiritual Proses belajar mengajar serta metode guru dalam mengajar Program Kesiswaan	Terdapat pembiasaan seperti pembacaan <i>asmaul husna</i> , juz 30, dan shalat dhuha. Antara guru dan siswa memiliki ketertarikan tersendiri dalam belajar, guru juga sangat bersahabat dengan siswa, serta guru menggunakan metode yang ampuh untuk menarik perhatian siswa contohnya metode pendekatan fenomena terkini. Terdapat program yang menunjang prestasi siswa

			seperti kelas olimpiade, <i>english conversation</i> , e-sport, dan masih banyak lainnya.
--	--	--	---

Lampiran 8

Transkrip Wawancara**Narasumber 1****Nama : Yanuar Setyaningrum, M.Pd****Jabatan : Kepala Madrasah****Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2024****Pukul :12.20-13.00**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana kepala sekolah memandang pentingnya layanan BK dalam mendukung perkembangan siswa?	Kepala sekolah memandang layanan bimbingan konseling (BK) sebagai elemen krusial dalam mendukung perkembangan siswa. Layanan ini tidak hanya berfungsi untuk menangani masalah akademik, tetapi juga membantu siswa dalam pengembangan emosional dan sosial. Kepala sekolah menyadari bahwa siswa yang memiliki dukungan konseling yang baik cenderung lebih termotivasi, lebih mampu mengatasi stres, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan	-

		<p>akademik mereka.</p> <p>Selain itu, kepala sekolah melihat bahwa layanan BK dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dengan adanya program bimbingan yang efektif, siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar. Kepala sekolah juga memahami pentingnya kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam proses pendidikan, sehingga layanan BK dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah berkomitmen untuk mendukung dan memperkuat</p>	
--	--	--	--

		layanan BK sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.	
2	Apa saja bentuk layanan BK yang disediakan?	Bentuk layanan bimbingan konseling (BK) yang disediakan di sekolah umumnya meliputi beberapa aspek seperti, layanan konseling individu, layanan kelompok layanan informasi, layanan mediasi, dan layanan konsultasi dengan orangtua.	
3	Apakah ada kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan konseling?	Tentu nya ada kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan orangtua maupun wali kelas siswa terkait permasalahan yang di alami.	
4	Adakah sistem feedback dari siswa atau orang tua mengenai layanan BK?	System feedback dari siswa maupun orang tua yakni melalui kuesioner yang diberikan untuk siswa dan orang tua yang berisi pertanyaan mengenai pengalaman mereka dengan layanan	

		BK, pihak sekolah menyediakan kotak saran di sekolah Dimana siswa dan orang tua dapat memberikan umpan balik secara anonym, dan mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua dan siswa guna membahas layanan BK yang diterima.	
5	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola layanan BK di sekolah ini?	Tantangan utama dalam melaksanakan layanan BK di sekolah ini yakni keterbatasan waktu sehingga membatasi guru BK untuk memiliki jadwal mengisi di kelas dan stigma sosial yang membuat siswa merasa enggan untuk menggunakan layanan BK karena stigma sosial yang terkait dengan meminta bantuan.	
6	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Cara yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan kolaborasi antara	

		<p>guru BK dan guru mata Pelajaran dan melakukan bimbingan klasikal seperti menggunakan waktu kosong atau jam Pelajaran tertentu untuk melaksanakan bimbingan klasikal yang dapat menjangkau banyak siswa sekaligus.</p>	
7	<p>Apa dampak layanan BK terhadap kesejahteraan mental, akademis, dan sosial siswa?</p>	<p>Dampak terhadap kesejahteraan mental yakni dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan Kesehatan mental, dan pengembangan keterampilan menghadapi masalah.</p> <p>Dampak terhadap prestasi akademis seperti peningkatan motivasi belajar dan dukungan untuk siswa berprestasi rendah.</p> <p>Dampak terhadap kesejahteraan sosial siswa seperti peningkatan hubungan sosial, mengurangi stigma dan isolasi, dan mendorong</p>	

		keterlibatan sosial.	
8	Apakah ada contoh kasus di mana layanan BK memberikan perubahan signifikan pada siswa?	<p>Dalam situasi seorang siswa mengalami kecemasan yang parah menjeang ujian, yang mengakibatkan kesulitan dalam konsentrasi dan performa akademis yang menurun. Langkah yang digunakan oleh guru BK yakni dengan melakukan sesi konseling untuk memahami sumber kecemasan siswa. Melalui teknik relaksasi dan strategi manajemen stres, siswa diajarkan cara menghadapi ujian dengan lebih tenang.</p> <p>Perubahan yang dialami siswa yaitu siswa berhasil mengatasi kecemasannya, mendapatkan nilai yang lebih baik pada ujian, dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan akademisnya.</p>	

Transkrip Wawancara**Narasumber 2****Nama : Masrudi, S.Pd****Jabatan : Waka Kesiswaan****Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2024****Pukul : 13.15-13.25 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pandangan Waka Kesiswaan terhadap peran layanan BK dalam pengembangan karakter dan pembinaan siswa?	Secara umum, pandangan Waka Kesiswaan terhadap peran layanan BK dalam pengembangan karakter dan pembinaan siswa mencerminkan keyakinan akan pentingnya layanan ini dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi.	
2	Bagaimana keterkaitan antara layanan BK dan kesiswaan di sekolah ini?	Keterkaitan antara layanan bimbingan konseling (BK) dan kesiswaan di SMP Muhammadiyah 1 Malang dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang saling mendukung dan memperkuat tujuan pendidikan di sekolah. Seperti pengembangan karakter siswa, dukungan emosional dan social, Pendidikan Kesehatan mental,	

		dan umpan balik untuk pengembangan program kesiswaan.	
3	Bagaimana pola komunikasi antara kesiswaan dan layanan BK terkait masalah-masalah yang dialami siswa?	Pola komunikasi antara kesiswaan dan layanan bimbingan konseling (BK) terkait masalah-masalah yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting, yakni diadakannya pertemuan rutin, system pelaporan, keterlibatan siswa, pelatihan dan workshop bersama, dan program evaluasi	

Transkrip Wawancara**Narasumber 3**

Nama : Alifah Dellafrinida, S.Psi
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Hari, Tanggal : Jumat, 17 Mei 2024
Pukul : 07.30-08.35

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Ada berapa jumlah guru Bk di sekolah ini?	Cuma ada 1 mbak guru BK di sekolah ini.	
2	Apakah guru BK lulusan dari sarjana BK?	Tidak mbak, saya lulusan dari jurusan psikologi.	
3	Kebanyakan para siswa memiliki anggapan bahwa BK adalah tempat dari siswa yang sedang bermasalah, bagaimana cara menghapus anggapan siswa tersebut?	Kalau untuk menghapus pendapat seperti itu saya rasa sulit ya mbak karena memang layanan BK itu untuk membantu masalah yang sedang di alami siswa. Cara yang cukup mengurangi untuk statement seperti itu adalah dengan mengajak kolaborasi seperti wali kelas karena lebih dekat dengan siswa nya dan juga memberikan edukasi tentang fungsi BK agar mereka tidak beranggapan bahwa BK adalah tempat dari siswa yang bermasalah saja.	
4	Apakah guru BK sendiri mempunyai waktu untuk mengisi di kelas?	Tidak mbak karena keterbatasan waktu.	

5	Apakah pelayanan BK bisa efektif sekalipun tanpa ada jam masuk di kelas?	Sangat tidak efektif karena justru merugikan beberapa pihak seperti saya sendiri yang kurang mengenal kepribadian siswa dan kurang maksimal dalam memberikan layanan BK.	
6	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah ini?	Karena memang BK itu independent secara teori tapi dalam praktiknya seperti melibatkan wali kelas, wali murid, dan melibatkan seluruh elemen sekolah.	
7	Bagaimanakah bentuk komunikasi yang baik diberikan diberikan guru BK terhadap siswa?	Untuk komunikasi yang menurut saya penting itu adalah asesmen, tapi kita juga menyesuaikan dengan karakter mereka. Saya pribadi akan menjadi apa yang mereka inginkan seperti contoh mereka ingin curhat kepada saya sebagai teman, intinya saya memposisikan senyamannya mereka.	
8	Apakah guru BK melibatkan masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Tentu, saya melibatkan seluruh elemen sekolah beserta Masyarakat untuk membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.	
9	Apakah guru BK	Betul sekali, jadi	

	melakukan kunjungan pribadi untuk memantau perkembangan siswa?	pihak BK akan melakukan home visit jika siswa memang sudah butuh penanganan khusus dari sekolah. Tapi kita juga izin terlebih dahulu kepada wali murid siswa untuk berkonsultasi terkait siswa.	
10	Masalah apa saja yang biasanya di hadapi oleh kebanyakan siswa?	Di madrasah ini masalah yang biasanya sering terjadi itu kasus bullying kepada sesama.	
11	Faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa di madrasah ini?	Ada berbagai fackor, seperti lingkungan belajar yang kurang nyaman, kurangnya dukungan dari pihak keluarga, metode pengajaran yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta pengaruh teknologi yang mengganggu proses belajar siswa.	
12	Bagaimana usaha yang dilakukan guru BK untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah?	Pertama dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi, memberikan sesi edukasi & motivasi, memberikan dukungan emosional, keterlibatan dengan orang tua, dan melakukan monitoring &	

		evaluasi.	
13	Apa saja hambatan yang diterima guru BK dalam pelaksanaan BK?	Kurangnya dukungan dari pihak sekolah, sikap siswa nya sendiri, keterbatasan sumber daya, kurangnya Kerjasama dengan wali murid, dan faktor ekonomi siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah mungkin lebih fokus pada kebutuhan dasar daripada pendidikan, yang mempengaruhi motivasi dan kehadiran mereka.	
14	Bagaimana sikap siswa dilingkungan sekolah baik terhadap teman, guru, maupun staff sekolah?	Sikap siswa terhadap teman cenderung kolaboratif dengan saling membantu dalam tugas dan kegiatan, meskipun ada juga persaingan yang mendorong mereka untuk belajar lebih baik. Dukungan emosional antar teman sering terlihat, tetapi ada juga masalah bullying baik dari pelaku maupun korban. Sikap siswa pada guru umumnya menunjukkan rasa hormat kepada guru dan terbuka untuk	

		<p>berdiskusi, tetapi ada kalanya mereka merasa tidak puas dengan metode pengajaran, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Keterlibatan siswa meningkat ketika mereka merasa didukung oleh guru. Sikap siswa terhadap staff cenderung tetap menghargai staff non-pengajar yang menciptakan lingkungan nyaman, meskipun interaksi dengan mereka terbatas.</p>	
15	<p>Adakah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan tersebut?</p>	<p>Pasti nya ada, seperti peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan sosial, kepercayaan diri yang meningkat, pengelolaan emosi yang lebih baik, perubahan sikap terhadap guru maupun teman lainnya, dan peningkatan kesejahteraan mental.</p>	

Lampiran 9

Dokumentasi

Masjid SMP Muhammadiyah 1 Malang



Visi Misi Madrasah



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah (Yanuar Setyaningrum, M.Pd)**Wawancara dengan Ibu Alifah Dellafrinida, S.Psi**

Wawancara dengan Ibu Alifah Dellafrinida, S.Psi



Wawancara dengan Pegawai TU



Tapak Suci



Workshop



Upacara Bendera



Rapat Dewan Guru



Sosialisasi Pencegahan Bullying



Drum Band



Kegiatan Kerja Bakti



Pramuka Muhasa



Klub Bahasa Inggris



Pembuat Konten



Tari Muhasa



Bina Vokal



Lampiran 10

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110048
Nama : ANGGIE AMANDA TRISYA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Oktober 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan latar belakang dan rumusan masalah.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	06 Februari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan kajian Pustaka	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	20 Februari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan metode penelitian tentang teknik pengumpulan data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 Februari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan metode penelitian tentang analisis data yang digunakan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	05 Maret 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan typo dalam penulisan karya ilmiah.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Persetujuan semua unsur penulisan karya ilmiah dalam proposal ini.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	02 Oktober 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan halaman dan catatan kaki, serta menambahkan materi yang kurang.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	03 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Menambahkan beberapa referensi yang mutakhir terkait judul skripsi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	04 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan diksi kata dalam rumusan masalah.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	05 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Penambahan materi yang mendalam pada bab 4 dan 5.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	06 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Memperkuat justifikasi pada bab 3 pada pemilihan lokasi dan subjek penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	11 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Memperbaiki diksi kata pada bagian lembar persembahan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	17 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Perbaikan format penulisan dan membuat abstrak dengan 3 bahasa.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	05 Maret 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Persetujuan semua unsur dalam naskah skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Miftahid

Matang,
Dosen Pembimbing 1

[Signature]
Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Lampiran 11

Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
	<p style="text-align: center;"><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p style="text-align: center;">Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2025</p> <p style="text-align: center;">diberikan kepada:</p> <p>Nama : Anggie Amanda Trisya NIM : 200101110048 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>
	<p style="text-align: right;">Malang, 19 Maret 2025</p> <p style="text-align: right;">Kepala,  Benny Afwadzi</p> 

Lampiran 12

Biodata Mahasiswa

Nama : Anggie Amanda Trisya
NIM : 200101110048
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 18 Juni 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Jalan Pulau Misol Gang. 20 no. 12, Denpasar, Bali
Email : anggiamanda186@gmail.com
No. HP : 085878830601
Pendidikan Formal :
- TK Al-Muhajirin Denpasar
- SDN 12 Dauh Puri, Denpasar
- SMP U PonPes Habibullah, Banyuwangi
- MAN 1 Jembrana
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang